

Peningkatan Prestasi Belajar Membaca al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a

Siti Ayamil Choliyah

MTs Aswaja Tengaran, Kec. Tengaran, Kab. Semarang

Email: sitiayamil@gmail.com

Muhammad Mas'ud

Ponpes Tahfidz Zendeherud Qur'an Candirejo

Email: muhammad.masud85@gmail.com

DOI: 10.18326/mudarrisa.v7i2.147-172

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian belajar dengan menerapkan materi Yanbu'a untuk membaca al-Qur'an dalam semester ganjil siswa kelas VII-D dan VII-E SMP Negeri 3 Salatiga tahun akademik 2014/2015. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, pengamatan, dan tes evaluasi. Indikator kesuksesan dalam studi ini adalah ketika nilai rata-rata kelas sebesar 65 kelas dan presentase ketuntasan belajar sebesar 75%. Penelitian ini didahului oleh tahap pra-siklus untuk mencari informasi tentang masalah dan apa penyebabnya. Berdasarkan permasalahan yang ada, diberikan solusi untuk masalah-masalah dalam siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam siklus 1 dan siklus 2 diadakan masing-masing dua kali pertemuan.

Nilai rata-rata penguasaan belajar klasik mencapai 60.78 dengan 36.84% sebelum melakukan tindakan. Pada tahap siklus 1 setelah langkah-langkah yang diimplementasikan nilai rata-rata siswa naik ke 73.70 dengan prosentase 73.68%. Kemudian dalam siklus 2 setelah evaluasi pelaksanaan langkah-langkah yang hasil siswa belajar telah meningkat 82.11, mencapai penguasaan 86.84% untuk belajar klasik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa belajar dengan menerapkan metode Yanbu'a dapat meningkatkan pencapaian untuk membaca al-Qur'an untuk siswa kelas VII-D dan VII-E SMP Negeri 3 Salatiga tahun akademik 2014/2015.

This study aims to determine the achievement of learning by applying the material Yanbu'a to recite al-Qur'an in the odd semester students of class VII-D and VII-E SMP Negeri 3 Salatiga in the academic year 2014/2015. This study uses a Classroom Action Research. Data collection methods used was interviews, documentation, and observation as well evaluation tests. Indicators of success in this study were an average of class 65 and classical learning completeness percentage of 75%. Based on the existing problems analyzed by the pre-test, the solution is given to the problems in cycle 1 and cycle 2. Each cycle consists of four phases: planning, implementation, observation and reflection and the meetings were held twice respectively. The average score on learning classical mastery is 60.78 with 36.84% before having action. In the cycle 1, after the treatment, the average learners' score is 73.70 by 73.68% classical learning completeness. Then in cycle 2 after the evaluation, students' learning outcomes has increased, reaching 82.11 to 86.84%. Based on the results, it can be concluded that learning by applying Yanbu'a method can improve students achievement to read al-Qur'an of VII-D and VII-E class of SMP Negeri 3 Salatiga in the academic year 2014/2015.

Kata Kunci: Yanbu'a method, al-Qur'an, Prestasi

Pendahuluan

Dewasa ini penduduk indonesia menghadapi berbagai masalah dalam hidupnya, baik masalah ekonomi, percintaan, perebutan

kekuasaan, dan banyak lagi permasalahan hidup lainnya. Dalam menghadapi masalah antara orang satu dengan yang lainnya itu berbeda, ada orang yang menyelesaikannya dengan cara yang santai, namun ada juga orang yang putus asa bahkan ada orang yang nekat bunuh diri karena merasa tidak mampu menghadapi masalah tersebut. Padahal jika orang mau mempelajari al-Qur'an maka masalah dapat terselesaikan. Allah berfirman Qs. al-Qomar ayat 17:

Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?
(Depag, 2012: 529).

Pedoman hidup umat Islam adalah kitab suci al-Qur'an. Semua orang Islam harus mampu memahami apa yang terkandung didalamnya. Untuk mampu memahami isi al-Qur'an harus terlebih dahulu mampu membaca dan menuliskannya. Jadi, mampu baca dan menulis al-Qur'an hukumnya juga menjadi kewajiban bagi umat Islam di Indonesia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua masih banyak dijumpai yang belum mampu membaca al-Qur'an (Usman, 2013:1).

Kondisi tersebut sama dengan kondisi yang ada di SMP N 3 Salatiga. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sri Haryanto S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 3 Salatiga pada tanggal 30 September 2014 mengatakan bahwa siswa kelas VII di SMP N 3 Salatiga hanya 10 % yang bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dari semua jumlah siswa kelas VII, ada yang belum bisa sama sekali membaca al-Qur'an, ada yang sudah bisa membaca al-Qur'an akan tetapi asal baca

saja tidak sesuai dengan *makhārij al-ḥurūf*, *tajwidnya*, *waqofnya*, serta banyak lagi siswa yang belum bisa sama sekali membaca huruf hijaiyyah itu ada 10 anak .

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan metode membaca al-Qur'an yang tepat agar siswa mampu meningkatkan prestasi belajar membaca al-Qur'an. Sebelumnya di SMP N 3 Salatiga menggunakan metode *Iqro'* dan metode *Bagdadi* dalam belajar membaca al-Qur'an, akan tetapi metode ini belum efektif dalam meningkatkan prestasi siswa dalam belajar al-Qur'an di SMP N 3 Salatiga. Maka dari itu penulis bermaksud untuk mencoba menerapkan metode baru di SMP N 3 Salatiga, metode baru tersebut yaitu metode Yanbu'a jilid 6 dan 7. Metode Yanbu'a jilid 6 dan 7 adalah suatu metode baca tulis dan menghafal al-Qur'an, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, melainkan membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus putus disesuaikan dengan kaidah *tajwid*.

Diharapkan metode yanbu'a dapat memberikan kontribusi besar pada peserta didik, dimana peserta didik mampu menguasai dan membaca al-Qur'an secara baik dan benar. Metode Yanbu'a ini bisa diterapkan bukan hanya untuk jenjang SMP saja dalam belajar membaca dan menulis al-Qur'an, akan tetapi metode yanbu'a ini bisa digunakan untuk semua umur. Dari uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Prestasi Belajar Membaca al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a Pada Siswa Kelas VII D Dan VII E Di SMP N 3 Salatiga Tahun 2014".

Dalam penelitian ini muncullah permasalahan sebagai berikut: Apakah metode Yanbu'a mampu meningkatkan prestasi belajar membaca al-Qur'an pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik semester ganjil kelas VII D dan VII E SMP N 3 Salatiga Tahun Pelajaran 2014/ 2015

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Hakikat PTK adalah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar (Kusumah, 2010: 8)

Subyek Penelitian

Populasi adalah Sekelompok orang atau benda atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel (Diknas, 2007: 889). Karena penelitian ini Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an siswa kelas VII A SMP N 3 Salatiga maka subyek penelitian adalah merupakan penelitian populasi yaitu seluruh siswa kelas VII A di SMP N 3 Salatiga.

Metode Pengumpulan Data

Terdapat tiga metode yaitu: metode tes, wawancara dan dokumentasi. Metode tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban jawaban yang dijadikan penetapan skor angka (Kusumah, 2010: 78). Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subyek yang diteliti (Kusumah, 2010: 77).

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi tentang situasi umum Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Salatiga. Metode dokumentasi adalah sesuatu yang tertulis atau tercetak yang dapat dipergunakan sebagai bukti/keterangan (Diknas, 2007: 272).

Analisa yang digunakan dalam penelitian tindakan diwakili oleh momen refleksi putaran. Dari refleksi tindakan putaran pertama akan diperoleh hasil, yang kemudian menjadi evaluasi pelaksanaan pembelajaran serta digunakan untuk mengurangi kesulitan membaca al-Qur'an. Sehingga dengan melakukan refleksi tersebut peneliti akan memiliki wawasan otentik dalam menafsirkan data dengan cara:

Data yang diperoleh dari presentasi tertinggi untuk selanjutnya ditafsirkan dalam bentuk kata/uraian dan ditarik kesimpulan. Adapun rumus yang dipakai dalam mencari prosentasi adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasinya

N = Number of case

P = Angka presentasi (Sujana, 1994: 40)

Data yang bersifat kuantitatif disajikan dalam bentuk uraian kemudian ditafsirkan selanjutnya ditarik kesimpulan. Keseluruhan hasil penelitian baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif disajikan kemudian diambil kesimpulan dengan metode berfikir induktif. Jadi pembahasan dalam penelitian ini bersifat diskriptif analitik.

Pembahasan

Belajar berasal dari kata ajar yang artinya barang apa yang dikatakan kepada orang supaya diketahui. Jadi belajar adalah berusaha

supaya beroleh kepandaian (Purwadarminto, 2006:14). Perintah belajar yang termaktub dalam ayat suci al-Qur'an terhadap manusia untuk belajar melalui pengalaman praktis dalam kehidupan dan interaksi dengan alam sekitarnya, yang dapat dilakukan dengan cara mengamati melalui pengalaman praktis coba- coba dan berfikir. Hal ini terdapat dalam al-Qur'an surah Qof ayat 6.

Maka apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada diatas mereka, bagaimana kami meninggikannya, dan menghiasinya dan langit langit itu tidak retak sedikitpun (Depag, 2012: 518).

Ayat di atas mengajak kepada manusia berfikir guna menyingkirkan kebingungan manusia dengan memandang pada fenomena yang ada dialam (Shihab, 2002: 13). Kata *iqra'* berasal dari *qaraa yaqraau* yang terdiri dari *qof* dan *ra*, hamzah berarti "pengumpulan dan penghimpunan" (al-Husain Ahmad ibn Faris ibn Zakaria, juz V, t.th: 78-79). Kalau kata ini diterjemahkan dengan "bacalah " maka kata perintah ini mengandung aspek pendidikan, yaitu dengan adanya seseorang membaca, ia berarti menghimpun dan mengumpulkan ilmu pengetahuan. Dengan kata *iqra'* ini pula menandakan bahwa sejak awal diturunkannya al-Qur'an telah memberikan isyarat bahwa betapa pentingnya ilmu pengetahuan (Budihardjo, 2005: 62).

Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Perintah membaca ini termaktub dalam surah al-Alaq ayat 1-5:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Depag, 2012: 597).

Kata *iqra'* berasal dari kata *qaraa*, kata *iqra* merupakan fi'il amr yang artinya bacalah. Kata *qaraa* didalam al-Qur'an disebutkan sebanyak tiga kali, yaitu dalam Qs. al-Alaq 1 dan 3, serta Qs. al-Isra 14 berbunyi:

Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu" (Depag, 2007: 283).

Ada yang merasa heran mengapa kata pertama dari ayat tersebut adalah kata *iqra'* atau perintah untuk membaca padahal nabi Muhammad belum pernah membaca suatu kitab apapun sebelum turunnya al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan Qs. al-Ankabut: 48:

dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Al Quran) sesuatu Kitabpun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu; andaikata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari(mu) (Depag, 2007: 402)

Keheranan ini akan hilang jika seseorang tersebut menyadari arti arti *iqra'* itu sendiri dan menyadari pula bahwa perintah membaca itu juga untuk umat manusia agar berbahagia dunia akhirat. Kata "Bacalah" dalam ayat pertama ini menunjukkan bahwa perintah tersebut termasuk dalam kategori *mar takwini*, perintah atau titah Allah untuk menjadikan sesuatu (Abduh, 1999: 248).

Ayat pertama sebuah kata *iqra'* adalah kata *باسم* yang berasal dari kata *bi* dan *ism*. Huruf *bi* biasanya diterjemahkan "dengan". Ada

pendapat maksud dari ini antara lain: (a) Huruf *ba* yang dibaca *bi* tersebut adalah sisipan yang tidak menambah sesuatu makna tertentu melainkan hanya sekedar memberi tekanan kepada perintah tersebut. Pendapat ini menjadikan kata *ismi* sebagai objek dari perintah *iqra'* seperti yang dikemukakan diatas. (b) Huruf *ba'* tersebut mengandung arti “penyertaan” sehingga ayat tersebut berarti bacalah disertai dengan Nama Tuhanmu (Shihab, 1997: 80).

Dari dua pendapat tersebut penulis lebih cenderung pada point yang kedua sebab dalam membaca kita harus selalu bersama Tuhan. Jadi mengaitkan pekerjaan membaca dengan nama Tuhan mengantarkan pelakunya selalu dalam keabadian dan memberikan manfaat terhadap pembacanya.

Dengan demikian, dari dua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa terlihat perbedaan antara perintah membaca pada ayat pertama dan perintah membaca pada ayat ketiga dari Qs. 96/1. Pertama menjelaskan syarat yang harus dipenuhi seseorang ketika membaca yaitu membaca demi Allah. Sementara perintah kedua menggambarkan manfaat yang diperoleh dari bacaan tersebut, yaitu Allah akan menganugerahkan kepadanya ilmu pengetahuan, pemahaman, dan wawasan baru.

Demikianlah, perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia. Karena membaca merupakan jalan yang mengantar manusia mencapai derajat kemanusiannya yang sempurna. Sehingga tidak berlebihan bila dikatakan bahwa membaca adalah syarat utama guna membangun peradapan.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar (Jamaroh, 2011: 235).

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah kita pada umumnya hanya ditujukan kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan kurang terabaikan. Dengan demikian, siswa-siswa yang berkategori diluar rata-rata, yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sini kemudian timbullah apa yang disebut kesulitan belajar yang tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi.

Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar.

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun,

kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah.

Secara garis besar, faktor faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam. Pertama, faktor intern siswa, yakni hal hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri yang bersifat: a) kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa; b) afektif (ranah rasa) antara lain seperti labilnya emosi dan sikap; c) psikomotor (ranah yang tidak mendukung efektifikarsa), antara lain seperti terganggunya alat alat indera penglihat dan p dan terdengar (mata dan telinga). Kedua, faktor ekstern siswa, yakni hal hal atau keadaan yang datang dari luar siswa antara lain: a) lingkungan keluarga, contohnya: ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga; b) lingkungan perkampungan/masyarakat contohnya: wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan; c) lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat alat belajar yang berkualitas rendah. Selain faktor faktor tersebut ada pula faktor lain yang menimbulkan kesulitan belajar itu terdiri atas: 1) disleksia yakni ketidakmampuan belajar membaca; 2) disgrafia yakni ketidakmampuan belajar menulis; 3) diskalkulia yakni ketidakmampuan belajar matematika

Diagnosis Kesulitan Belajar.

Diagnostik kesulitan belajar adalah segala usaha yang dilakukan untuk memahami dan menetapkan jenis dan sifat kesulitan belajar, faktor-faktor yang menyebabkannya serta cara menetapkan kemungkinan kemungkinan mengatasinya baik secara kuratif (penyembuhan) maupun preventif (pencegahan) berdasarkan data dan informasi yang subjektif dan selengkap mungkin (Usman, 1993: 99)

Dalam melakukan diagnosis diperlukan adanya prosedur yang terdiri atas langkah langkah tertentu yang diorientasikan pada ditemukannya kesulitan belajar jenis tertentu yang dialami siswa. Prosedur seperti ini dikenal sebagai *diagnostik* kesulitan belajar. Banyak langkah langkah diagnostik yang dapat ditempuh guru antara lain yang cukup terkenal adalah prosedur Weener dan Senf (1982) sebagaimana yang dikutip Wardani (1991) sebagai berikut: 1) melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran; 2) memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar; 3) mewawancarai orang tua atau wali siswa untuk mengetahui hal ihwal keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar; 4) memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa; 5) memberikan tes kemampuan intelegensi khususnya kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.

Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar.

Banyak alternatif yang dapat diambil guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya. Akan tetapi, sebelum pilihan tertentu diambil, guru sangat diharapkan untuk terlebih dahulu melakukan beberapa langkah penting yang meliputi: 1) menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa; 2) mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan; 3) menyusun program perbaikan, khususnya program perbaikan.

Setelah langkah langkah diatas selesai, barulah guru melaksanakan langkah selanjutnya, yak yakni melaksanakan program perbaikan: a) analisis hasil diagnosis, data dan informasi yang diperoleh guru melalui diagnostik kesulitan belajar tadi perlu dianalisis sedemikian rupa, sehingga jenis kesulitan khusus yang dialami siswa yang berprestasi rendah itu dapat diketahui secara pasti; b) menentukan kecakapan bidang bermasalah: berdasarkan hasil analisis tadi, guru diharapkan dapat menentukan bidang kecakapan tertentu yang dianggap bermasalah dan memerlukan perbaikan. Bidang bidang kecakapan bermasalah ini dapat di kategorikan menjadi tiga macam: bidang kecakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru sendiri, bidang kecakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru dengan bantuan orang tua dan bidang kecakapan bermasalah yang tidak dapat ditangani baik guru maupun orang tua.

Sejarah Timbulnya Yanbu'a

Timbulnya Yanbu'a adalah dari usulan dan dorongan alumni pondok Tahfidh Yanbuul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga Pendidikan Maarif serta muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara.

Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakal dan memohon pertolongan kepada Allah tersusun kitab Yanbu'a yang meliputi Thoriqoh baca tulis al-Qur'an. Adapun tujuan mendirikan Yanbu'a: Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar, menyebar luaskan ilmu khususnya ilmu al-Qur'an, memasyarakatkan al-Qur'an dengan Rasm Usmani, untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang dan mengajak selalu mendarus al-Qur'an dan musyafahah al-Qur'an sampai khatam (Arwani, 2009:1).

Pengertian metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal al-Qur'an untuk membacanya santri tidak boleh mengeja melainkan membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus putus disesuaikan dengan kaidah makhārij al-hurūf.

Penyusun buku (Metode Yanbu'a) diprakarsai oleh tiga tokoh pengasuh pondok tahfidh Yanbu'ul Qur'an putra KH. Arwani Amin Al

Kudsy (Alm). Pengambilan nama Yanbu'a yang berarti sumber, mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang artinya sumber al-Qur'an, nama yang sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar al-Qur'an al-Muqri simbah KH. M. Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pangeran Diponegoro (Arwani, 2009: 111).

Di antara kelebihan metode Yanbu'a adalah tulisan disesuaikan dengan Rosm Utsmaniy, contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari Al-Qur'an, tanda-tanda baca dan waqof diarahkan kepada tanda-tanda yang sekarang digunakan di dalam Al-Qur'an yang diterbitkan di Negara-negara Islam dan Timur Tengah. Yaitu tanda-tanda yang dirumuskan oleh ulama' salaf, ada tambahan tanda-tanda baca yang untuk memudahkan (Dawam, 2004), Diantara kekurangan metode Yanbu'a adalah belum terealisasinya rasm usmani secara penuh (Normawina, 2010).

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh bapak Sri Haryanto S.Pd.I pada siklus 1 dalam pembelajaran dengan menerapkan metode Yanbu'a pada materi pokok membaca al-Qur'an peserta didik dilaksanakan dengan dua pertemuan. Untuk lebih detailnya akan diuraikan sebagai berikut:

SIKLUS 1

Pertemuan pertama pada pelaksanaan siklus 1 pada hari Sabtu tanggal 15 November 2014. Bapak Sri Haryanto S.Pd.I membuka pembelajaran dengan salam pada pukul 09.30. Kemudian bapak Sri Haryanto S.Pd.I menyampaikan tujuan pembelajaran, bahwa pada

pertemuan itu peserta didik akan mempelajari cara membaca huruf **يٰٓ**. Sebelum pembahasan Q. S al-Rahman 33 dan Q. S al-Mujādilah 11 bapak Sri Haryanto S.Pd.I mencoba memberi informasi bahwa bacaan mad itu sangat banyak, bapak Sri Haryanto S.Pd.I mencoba menanyakan satu persatu tentang bacaan mad tersebut, akan tetapi ada sebagian siswa sudah banyak yang faham mengenai bacaan mad tersebut. Kemudian bapak Sri Haryanto S.Pd.I melanjutkan untuk membahas bacaan mad yang ada di surat al-Rahman 33 dan al-Mujādilah 11. Setelah pembahasan bacaan mad dalam Q. S al-Rahman 33 dan Q. S al-Mujādilah 11 selesai, bapak Sri Haryanto S.Pd.I mendengarkan MP3 Q.S al-Rahman 33 dan al-Mujādilah 11 kepada peserta didik, setelah selesai pada akhir ayat bapak Sri Haryanto S.Pd.I melihat jam, ternyata sudah menunjukkan pukul 10.30. Maka bapak Sri Haryanto S.Pd.I segera mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama dan menutup dengan salam.

Selanjutnya pertemuan ke 2 siklus pertama dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 22 November 2014 pada pukul 09.00 WIB. Bapak Sri Haryanto S.Pd.I membuka pembelajaran dengan membaca surat al-Fatihah bersama. Peneliti memberitahukan bahwa hari itu akan diberikan tes evaluasi akan tetapi sebelum diberikan evaluasi bapak Sri Haryanto S.Pd.I memberikan motivasi kepada siswa bahwa membaca al-Qur'an itu mudah. Pada pertemuan kali ini bapak Sri Haryanto S.Pd.I menyampaikan tema hari itu yaitu membaca al-Qur'andengan tartil, dikatakan tartil apabila sudah sesuai dengan kaidah tajwid. Maka dari itu siswa dibagi dalam 8 kelompok. Setelah bapak Sri Haryanto S.Pd.I

selesai membagi kelompok dan siswa kumpul pada kelompoknya masing masing bapak Sri Haryanto S.Pd.I mengintruksikan bahwa dalam kelompok itu ada yang menjadi ketua kelompok, yang bertanggung jawab dalam kelompoknya tersebut, ketua kelompok bertugas menjadi tutor sebaya, memimpin jalannya penilaian antar teman temannya sesuai pada lembar penilaian yang diberikan, Mendemonstrasikan bacaan ayat tersebut dan memaparkan temuan hukum bacaan mad yang terdapat dalam Qs. al-Rahman ayat 33 dan Qs. al-Mujādilah ayat 11 didepan kelas. Agar ketua kelompok dalam menjalankan tugas sebagai tutor sebaya berhasil maka ketua kelompok tersebut diberi buku kitab Yanbu'a sebagai pedoman dalam pembelajaran tersebut.

Dalam diskusi ini yang dibahas hanya QS al-Rahman 33 dan al-Mujādilah 11 saja dan diberi waktu hanya 30 menit. Ketika peserta didik berdiskusi maka bapak Sri Haryanto S.Pd.I memanfaatkan waktu untuk menilai bacaan peserta didik, dengan cara setiap peserta didik memilih salah satu ayat antara surat al-Rahman 33 dan al-*Mujādilah* ayat 11. Setelah 30 menit berakhir diskusipun berakhir dan menilai bacaan peserta didik pun berakhir yaitu tepat pada pukul 09.30.

Setelah diskusi selesai bapak Sri Haryanto S.Pd.I membagikan soal siklus 1. Peserta didik diberi waktu 30 menit untuk menyelesaikan soal tersebut. Bapak Sri Haryanto S.Pd.I memberikan instruksi kepada peserta didik agar dikerjakan langsung di lembar soal. Selama proses mengerjakan ada beberapa peserta didik yang sibuk mencari jawaban dari peserta didik lain. Setelah 30 menit berakhir yaitu pukul 10.00. Lembar soal tersebut dikumpulkan kepada peneliti. Setelah dikumpulkan semua

lembar soal kemudian membahas soal yang ada pada tes evaluasi. Pembelajaran berakhir pada pukul 10. 10. Adapun hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan metode Yanbu'a dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an di SMP Negeri 3 Salatiga tahun pelajaran 2014/2015 pada siklus 1 dapat dilihat pada daftar hasil belajar peserta didik siklus 1 (terlampir).

Dari pengamatan lembar penilaian dan catatan bapak Sri Haryanto S.Pd.I selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode Yanbu'a pada siklus 1 ada beberapa hal yang perlu di evaluasi antara lain: a) peserta didik malu dan takut untuk bertanya dan maju untuk mengerjakan soal atau memberi contoh; b) peserta didik masih banyak yang salah dalam membaca surat maryam ayat 1; c) guru Pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sudah paham tentang metode Yanbu'a.

Aktifitas bapak Sri Haryanto S.Pd.I dan aktifitas peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode Yanbu'a dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an peserta didik pada siklus 1 dapat dilihat pada lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik.

Setelah dilaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 15 dan tanggal 22 Desember pukul 09.00-10.30 dan 09.00-10.10 hasilnya adalah cukup baik, sudah terbukti ada peningkatan hasil belajar peserta didik, akan tetapi masih ada kekurangan dalam pelaksanaan siklus 1 diantaranya: a) Peserta didik belum sepenuhnya aktif dan belum semangat dalam pembelajaran; b) Bapak Sri Haryanto

S.Pd.I dalam menerangkan materi belum mendetail, sehingga peserta didik belum sepenuhnya menguasai materi yang diajarkan.

Adapun hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus 2 diantaranya adalah: a) Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran; b) Bapak Sri Haryanto S.Pd.I dalam menerangkan cara membacanya akan lebih detail dan pelan-pelan agar peserta didik tidak menemui kesulitan lagi dalam membaca al-Qur'an.

SIKLUS 2

Pada tahap perencanaan siklus 2 dilaksanakan sebelum pembelajaran siklus 2 dimulai. Hal hal yang disiapkan adalah instrumen penelitian yang sesuai dengan refleksi pada siklus 1, diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal tes dan lembar penilaian dan lembar observasi. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode Yanbu'a dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an peserta didik pada siklus 2 ini dilaksanakan dengan dua kali pertemuan berikut uraian tiap pertemuan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2.

Pertemuan pertama pada pelaksanaan siklus 2 dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 29 November 2014 pada pukul 09.00 sampai pukul 10.00. Bapak Sri Haryanto S.Pd.I membuka pembelajaran dengan salam dan dibuka dengan fatikhah secara bersama. Kemudian bapak Sri Haryanto S.Pd.I menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa pada pertemuan itu peserta didik akan mempelajari bacaan nun sukun atau tanwin bertemu huruf hijaiyyah. Sebelum menyampaikan materi tentang bacaan nun sukun atau tanwin, bapak Sri Haryanto S.Pd.I menanyakan

kepada peserta didik, ada berapa hukum bacaannya dan apa saja hurufnya. Ternyata sebagian siswa sudah menguasai, akan tetapi bapak Sri Haryanto S.Pd.I menerangkan dan menuliskan dipapan tulis secara mendetail dan urut mulai dari hukum bacaan idhar, iqlab, ighom dan ikhfa'. Ketika Bapak Sri Haryanto S.Pd.I menerangkan hukum bacaan ikhfa' waktu menunjukkan pukul 09.55. Sisa 5 menit digunakan untuk membaca doa penutup, dan pembelajaran diakhiri dengan salam.

Pada pertemuan kedua di siklus kedua dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 6 Desember 2014 jam 09.00 WIB sampai pukul 10.10 WIB. Pembelajaran dibuka dengan membaca surah al-Fatihah dipimpin oleh peserta didik. Bapak Sri Haryanto S.Pd.I mengatakan bahwa pertemuan yang kedua ini digunakan untuk menerapkan hukum bacaan nun sukun atau tanwin dalam QS al-Nisa ayat 146, QS al-Baqoroh ayat 153 dan QS ali-Imran 134, peserta didik diminta untuk berkumpul pada kelompoknya masing-masing sama kelompoknya ketika siklus 1.

Ketua kelompok melaksanakan tugasnya di siklus 2 sama seperti tugasnya disiklus 1, dalam melaksanakan diskusi kelompok dan penilaian antar teman diberi waktu 30 menit, ketika siswa berdiskusi bapak Sri Haryanto S.Pd.I memanggil peserta didik urut satu persatu untuk membaca salah satu ayat, ketika peserta didik sudah maju semua waktu sudah menunjukkan pukul 09.30, kemudian lembar penilaian antar teman dan hasil diskusi kelompok dikumpulkan ke peneliti, sebelum diberikan tes evaluasi ketua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, tidak butuh waktu lama untuk mempresentasikan hasil diskusi tiap kelompoknya mereka hanya butuh waktu lima menit. Ketika semua ketua

kelompok sudah mempresentasikan hasil diskusinya bapak Sri Haryanto S.Pd.I membagikan tes evaluasi siklus 2 dan peserta didik hanya diberi waktu 25 menit dalam mengerjakan. Peserta didik dalam mengerjakan soal siklus ini sudah mulai tenang dan mereka mengerjakan tanpa melihat pekerjaan temannya. Pada pukul 09.45 ada anak yang sudah selesai dalam mengerjakan soal siklus 2 ini, setelah itu disusul temannya, dan peserta didik yang terakhir mengumpulkan hasil pekerjaannya pada pukul 09.59. Sebelum bapak Sri Haryanto S.Pd.I mengakhiri pembelajaran, peneliti meminta maaf dan mengucapkan terima kasih kepada peserta didik yang telah membantu penelitian ini, dan bapak Sri Haryanto S.Pd.I mengakhiri dengan salam.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 2 ini berdasarkan pengamatan peneliti dari catatan dan lembar penilaian dapat dituliskan bahwa selama proses pembelajaran metode Yanbu[‘]a dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an peserta didik pada siklus ini dapat dituliskan bahwa peserta didik sudah aktif bertanya dan bersemangat dalam pembelajaran dan bapak Sri Haryanto S.Pd.I menerangkan sudah pelan- pelan dan detail.

Setelah pembelajaran selesai pada hari sabtu tanggal 6 Desember 2014 pada pukul 10.00 melakukan evaluasi hasilnya adalah berhasil mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an dibuktikan dengan meningkatkannya hasil belajar dari siklus 1 dan siklus 2. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode Yanbu[‘]a pada siklus 2 sudah dilaksanakan dengan melakukan perbaikan yang sesuai dengan refleksi pada siklus 1. Pelaksanaan pada

siklus 2 sudah berhasil dan dianggap tidak perlu lagi pembelajaran selanjutnya.

Pembahasan yang diuraikan disini berdasarkan atas hasil pengamatan yang dilanjutkan refleksi pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode Yanbu'a pada tahap siklus 1 dan tahap siklus 2, serta tahap pra siklus sebagai pra penelitian.

Pra Siklus

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa peserta didik sebagian sudah bisa membaca al-Qur'an akan tetapi belum lancar, untuk mengetahui kebenarannya maka bapak Sri Haryanto S.Pd.I menyuruh kepada siswa agar membaca surah Maryam dan peneliti duduk disamping bapak Sri Haryanto. Untuk mengetahui hasil yang valid maka bapak Sri Haryanto S.Pd.I memberikan soal pra siklus yang sudah disediakan oleh peneliti kepada peserta didik yang berjumlah 38 pada tahun 2014-2015 hanya 14 peserta didik yang tuntas yaitu peserta didik yang nilainya 65, dengan rata-rata kelas. Presentase ketuntasan belajar klasikal yang dicapai peserta didik adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{14}{38} \times 100\% = 36,84\%$$

Dari perhitungan diatas prosentase ketuntasan klasikal peserta didik hanya 36,84 % masih dibawah kriteria yang ditentukan yaitu masih dibawah 75% dan rata-rata kelas 60,78. Dari hasil wawancara dan pelaksanaan pra siklus dapat diidentifikasi yang menjadi penyebab rendahnya keberhasilan belajar disebabkan karena sulitnya siswa mengingat pengertian tentang hukum bacaan yang ada beserta hurufnya,

sulitnya membaca awal surat yang dianggap ayat tersebut asing, serta siswa mengalami kesulitan membaca diakhir kalimat (waqof).

Siklus 1

Dari data hasil pengamatan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menerapkan metode Yanbu'a pada tahap siklus 1 dari 38 peserta didik hanya 28 anak yang tuntas yaitu anak yang nilainya 65. Dengan rata-rata kelas 73,70. Adapun Prosentase ketuntasan belajar klasikal hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{28}{38} \times 100\% = 73,68$$

Dari data diatas presentase ketuntasan belajar klasikal hasil belajar peserta didik hanya 73,68 % dengan rata rata kelas 73,70 masih dibawah kriteria yang ditentukan yaitu masih dibawah 75 % . Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran peserta didik sebenarnya sudah paham ketika diterangkan akan tetapi ketika dihadapkan dengan soal siswa masih bingung. Karena ketuntasan belajar klasikal yang dicapai oleh peserta didik masih dibawah 75% dan rata rata kelas diatas 65 maka pembelajaran dengan menerapkan metode Yanbu'a pada siklus satu belum berhasil, maka perlu dilanjutkan lagi untuk melakukan tindakan siklus kedua.

Siklus 2

Berdasarkan pengamatan pada siklus 2, dimana guru memberikan tindakan pada siklus 2 berdasarkan refleksi pada siklus 1 dalam pelaksanaan siklus 2 sudah baik. Hal ini terbukti dengan pengaturan

waktu yang baik, sehingga semua tahap pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik. Bimbingan yang diberikan oleh bapak Sri Haryanto S.Pd. kepada peserta didik dilakukan secara menyeluruh. Peserta didik sudah tidak bingung lagi mengenai ilmu tajwid, sudah bisa membaca diakhir kalimat ketika waqof, dan sudah bisa membaca ayat pembuka surat dalam al-Qur'an.

Keberhasilan pada siklus 2 ini dapat dilihat dari prosentase ketuntasan belajar klasikal hasil belajar yang dicapai peserta didik ada 33 peserta didik yang tuntas yaitu yang nilainya 65 dengan rata rata kelas 82,11. Prosentase ketuntasan belajar klasikal hasil belajar yang dicapai peserta didik pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{33}{38} \times 100\% = 73,68$$

Dari data diatas, prosentase ketuntasan belajar klasikal hasil belajar yang dicapai peserta didik pada siklus 2 adalah 86,84 % dengan rata-rata hasil belajar seluruh peserta didik 82,11. Karena ketuntasan belajar klasikal dan rata-rata kelas yang dicapai oleh peserta didik pada siklus 2 sudah mencapai 75%, dan rata-rata kelas 65, maka pembelajaran dengan menerapkan metode Yanbu'a dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada siklus 2 sudah berhasil. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari prosentase ketuntasan belajar klasikal yang dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menerapkan metode Yanbu'a dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian tindakan kelas diatas, metode Yanbua dapat meningkatkan prestasi belajar dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 13 ,dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 9. Peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Rata-rata kelas 65 dengan rata-rata kelas pada pra siklus 60,78, pada siklus 1 rata-rata kelas mencapai 73,70 dan rata-rata pada siklus 2 mencapai 82,11. Prosentase ketuntasan belajar klasikal yang dicapai 75% yang mana ketuntasan belajar klasikal pada pra siklus mencapai 36,84% pada siklus 1 ketuntasan belajar klasikal mencapai 73,68 % dan pada siklus 2 ketuntasan belajar klasikal mencapai 86,84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode Yanbu'a dapat meningkatkan prestasi belajar membaca al-Qur'an peserta didik semester ganjil kelas VII D dan VII E SMP Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2014.

Daftar Pustaka

- Arwani, Muhammad Ulinnuha. 2009. *Thariqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an*, Kudus: Pondok Tahfidh Yanbuul Qur'an.
- Budihardjo. 2005. *Profetika Jurnal Studi Islam*. Solo: Program Magister Studi Islam.
- Dawam, Faridan M. 2004. *Kita dan Al-Qur'an*, (online), (<http://kucintaquran.blogspot.co.id/>, diakses 30 Oktober 2014).
- Depag. 2012. *Al-Qur'an dan terjemah New Cordova*. Jawa Barat: Syaamil Qur'an.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Normawina. 2010. *Bimbingan Baca Tulis Al Qur'an*, (online), (<http://normawina.blogspot.com/>), diakses 30 Oktober 2014).
- Poerwadarminto. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwadarminto. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Shihab, M. Quraish. 1994. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Usman, Moh Uzer dan Lilis Setyawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.